

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.

Sektor pertanian merupakan andalan sumber utama pendapatan rumah tangga bagi penduduk di pedesaan. Pendapatan dari sektor pertanian dapat menjanjikan, salah satunya ada pada sektor hortikultura. Komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Indonesia merupakan negara tropis yang cocok ditanami buah-buahan sehingga dapat meningkatkan produksi jenis buah-buahan (Arianti, 2010:123).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berkisar 5% - 6% per tahun, agaknya belum mampu mengurangi jumlah penduduk miskin. Bahkan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin, yang saat ini berkisar 37 juta jiwa. Sementara itu studi dari Bank Dunia menyebutkan bahwa hampir 50% dari jumlah penduduk Indonesia dikategorikan miskin dan berada diambang kemiskinan. Hal ini menjadikan permasalahan kemiskinan patut mendapat perhatian yang besar dari semua pihak. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan peningkatan jumlah penduduk miskin tersebut tentunya mengundang sejumlah pertanyaan, seperti: siapa sebenarnya yang menikmati pertumbuhan ekonomi tersebut, apakah pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh peningkatan produktivitas ataukah penggunaan faktor produksi, apakah pertumbuhan ekonomi tersebut terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu sementara beberapa sektor lainnya pertumbuhannya relatif lambat sehingga tidak mampu menekan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu terjadi dalam proses pembangunan di negara berkembang. Sebagian besar negara berkembang memiliki tingkat kemiskinan ekstrem yang mencolok (Todaro dan Smith, 2011: 250). Hal ini yang kemudian menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang diakibatkan oleh kemiskinan itu sendiri. Permasalahan kemiskinan menjadi sumber dari banyak permasalahan sosial lainnya seperti, kebodohan, tingkat kesehatan yang rendah, kriminalitas, hingga permasalahan *trafficking*. Presentase penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di Garis Kemiskinan) di Indonesia per September 2016 mencapai 27,76 juta orang 10,70 %, atau berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 sebesar 28,01 juta orang 10,86 % (Badan Pusat Statistik 2016).

Kabupaten Gorontalo menyatakan bahwa tingkat kemiskinan sesuai dengan data Badan Pusat Statistik yang ada bahwa presentasi jumlah kemiskinan pada tahun 2013 sebanyak 2.57, tahun 2014 sebanyak 21.05, tahun 2015 sebanyak 21.79 dan tahun 2016 sebanyak 21.03. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Gorontalo masih terlihat tinggi. tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Gorontalo di akibatkan karena besarnya tingkat pengangguran masyarakat di Provinsi Gorontalo dan juga mayoritas penduduk di Provinsi Gorontalo adalah rata-rata petani, pertanian di Provinsi Gorontalo didominasi oleh petani jagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Kabupaten Gorontalo terdapat salah satu Kecamatan yang juga memproduksi tanaman jagung yang cukup besar yaitu telaga biru dengan luas panen sebesar 2.726.0 (Badan Pusat Statistik 2016).

Berdasarkan pada lokasi penelitian, komoditas jagung di Kabupaten Gorontalo Kecamatan Limboto dapat dilihat bagaimana Karakteristik rumah tangga miskin di Kecamatan Limboto apakah berdampak terhadap pendapatan petani jagung sehingga di Kecamatan Limboto belum mampu berkembang. Dengan melihat produksi jagung di Kecamatan Limboto juga yang sudah lebih banyak dibandingkan dengan daerah lainnya maka Karakteristik rumah tangga miskin petani jagung yang akan diteliti adalah pada Kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo .

Permasalahan yang saya dapat di Lokasi penelitian menunjukkan bahwa petani jagung di Kecamatan Limboto masih tergolong kurang mampu karena dilihat dari sudut pandang ekonomi belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, biaya hidup lebih besar dari pendapatan. tingkat pendidikan rendah (mayoritas SD), sehingga menghambat penerapan teknologi modern dan akhirnya pendapatan petani rendah sehingga tingkat kesejahteraan juga rendah. Petani tidak memiliki peluang untuk akses kredit karena sulitnya proses kredit pada bank sehingga mereka lebih cenderung ke rentenir. Selain itu, curahan waktu kerja petani yang panjang di sektor pertanian tetapi tidak berdampak pada pendapatan petani, dan aktifitas budaya sosial lainnya seperti pesta yang pada akhirnya mengurangi modal usahatani dan menghambat kualitas kerja mereka di sawah maupun kebun sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas lahan.

Mengacu pada uraian tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Karakteristik Rumah tangga Miskin Petani Jagung di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana sumber pendapatan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?
3. Bagaimana proporsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga miskin petani jagung terhadap total pengeluaran di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui karakteristik rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui sumber pendapatan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

3. Untuk mengetahui proporsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga miskin petani jagung terhadap total pengeluaran di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

D Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian tentang karakteristik rumah tangga miskin petani jagung.
2. Bagi petani yaitu memberikan informasi yang objektif tentang bagaimana meningkatkan pendapatannya melalui usahatani jagung.
3. Bagi pemerintah yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mendukung petani jagung untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung.